

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan global saat ini menunjukkan bahwa dunia menghadapi tantangan serius berupa perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang semakin parah. Kondisi ini telah mendorong kesadaran internasional yang semakin meningkat bahwa pola pembangunan ekonomi konvensional yang hanya berfokus pada pertumbuhan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, tidak lagi relevan untuk implementasi jangka panjang. Oleh karena itu, upaya transformasi menuju ekonomi hijau telah menjadi salah satu agenda strategis yang diprioritaskan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Ekonomi hijau dipahami sebagai pendekatan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sambil secara signifikan mengurangi berbagai risiko kerusakan lingkungan dan ancaman kelangkaan sumber daya ekologi.¹

Di Indonesia, transisi ini memerlukan dukungan dari berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai intermediasor keuangan yang dapat mengarahkan dana dari surplus unit

¹ Muhammad Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi* (Indramayu: Pabeau, 2021). h. 14

ke defisit unit, sehingga dapat membiayai proyek-proyek yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Namun, Di Indonesia, transisi menuju ekonomi hijau memerlukan keterlibatan dan dukungan dari berbagai sektor strategis, salah satunya adalah sektor keuangan. Dalam hal ini, sektor perbankan memainkan peran yang sangat penting sebagai perantara keuangan yang mengalirkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Melalui fungsi ini, bank memiliki potensi untuk mendorong pembiayaan bagi berbagai kegiatan dan proyek yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Namun, praktik perbankan konvensional masih sering dihadapkan pada keterbatasan berupa fokus pada keuntungan jangka pendek. Oleh karena itu, konsep *Green Banking* muncul sebagai alternatif yang relevan, yaitu praktik perbankan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menginternalisasi prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dalam semua kegiatan operasional dan kebijakan bisnisnya.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini menekankan manfaat universal, yaitu penciptaan kebaikan dan manfaat bagi semua pihak, serta

melarang segala bentuk kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerugian (fasad). Dengan landasan etis ini, BSI memiliki dasar normatif yang kuat untuk mengadopsi dan menerapkan konsep *Green Banking* dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hal tersebut, studi tentang implementasi *Green Banking* di BSI sangat relevan dan penting. Studi ini secara khusus fokus pada bagaimana Cabang Bank Syariah Indonesia Bengkulu Adam Malik menerapkan kebijakan dan mengembangkan produk *Green Banking* guna mendukung transisi menuju ekonomi hijau di tingkat regional.

Masalah lingkungan global, khususnya polusi udara, telah menjadi perhatian strategis yang memerlukan transformasi fundamental di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi, guna memastikan pembangunan berkelanjutan. Fenomena perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembangunan berkelanjutan sebagai respons terhadap tantangan lingkungan ini.²

² Ermayanti Widianingsih, "Transformasi Ekonomi Hijau Strategi Pembangunan Berkelanjutan Di Era Modern," *Journal Central Publisher* 1, no. 9 (2024): 1089–95, <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.206>.

Kondisi-kondisi ini telah mendorong meningkatnya tuntutan untuk menerapkan konsep ekonomi hijau di berbagai negara.³

Ekonomi hijau dipahami sebagai sistem ekonomi yang berfokus pada pengurangan emisi karbon, peningkatan penggunaan sumber daya alam secara efisien, dan penguatan inklusi sosial, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks Indonesia, ekonomi hijau memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tengah tantangan lingkungan global yang semakin kompleks.⁴

Komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29 persen pada tahun 2030 semakin menekankan urgensi penerapan ekonomi hijau, terutama melalui penguatan peran sektor keuangan dan keterlibatan aktif dalam pengembangan ekonomi biru dan ekonomi hijau. Selain itu, konsep ekonomi hijau juga berfungsi sebagai strategi global dalam menanggapi krisis sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan mendorong berbagai pendekatan terhadap pembangunan berkelanjutan,

³ Dendi Eka Muda Sitepu and Bernard Hasibuan, "Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Lingkungan Di Indonesia," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 5, no. 2 (2025): 1065–75, <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i2.1350>.

⁴ Fatria Ulfa Wibowo, "Green Banking And Green Economy Sustainability," *Tawazuna* 2, no.2 (2023): h. 20–23

pengentasan kemiskinan, dan perlindungan kelompok sosial yang rentan.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tingkat urgensi dan relevansi yang tinggi, baik secara teoritis maupun praktis. Khususnya, penelitian ini sejalan dengan komitmen Indonesia dalam kerangka Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional (NDC) untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan berkontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang peran sektor perbankan sebagai pendorong utama dalam mendukung pencapaian target iklim nasional.⁶

Hingga saat ini, penelitian tentang *Green Banking* cenderung berfokus pada praktik perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas perspektif dan memperkaya pengetahuan ilmiah dengan menjadikan perbankan Islam sebagai objek utama penelitian, mengingat bank-bank Islam memiliki landasan moral dan etika yang berbeda dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui pendekatan ini, penelitian ini menegaskan bahwa

⁵ Risma Wati and Muhammad Iqbal Fasa, “Strategi Pengembangan Green Banking Dalam Pembiayaan Berkelanjutan: Tantangan Dan Peluang Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia,” *MAMEN (Jurnal Manajemen)* 4, no. 2 (2025): 105–18, <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.4913.-22>

⁶ Muh. Adzam, “Ekonomi Hijau Dan Pemulihan Ekonomi : Strategi, Implementasi, Dan Hambatan Global,” *Dharma Ekonomi* 31, no. 1 (2024): 176–86, <https://doi.org/10.59725/de.v31i1.212>.

prinsip-prinsip syariah memiliki potensi untuk menjadi landasan yang kokoh dalam pengembangan dan implementasi praktik *Green Banking* yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Secara ringkas, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena yang terjadi, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi konstruktif guna mendorong sinergi antara sektor perbankan dan agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Perbankan syariah, sebagai bagian integral dari sistem perbankan ganda nasional, telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan keuangan hijau. Peran aktif perbankan syariah sangat penting dalam mendorong pembiayaan hijau, terutama melalui penyediaan skema pembiayaan yang dapat mendorong pelaku industri untuk menerapkan manajemen lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, khususnya *maqāṣid al-syarī'ah*.⁷

Potensi keuangan syariah dalam mendukung transisi menuju ekonomi ramah lingkungan semakin meningkat, terutama melalui penggunaan instrumen sukuk hijau, yang telah terbukti mampu membiayai berbagai proyek ramah

⁷ In Nur Avivah and Rais Sani Muharrami, “Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Green Finance Di Indonesia,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7, no. 2 (2023): 282–94, <https://doi.org/10.37726/ee.v7i2.951>.

lingkungan di Indonesia.⁸ Namun, kesadaran dan pemahaman pelanggan terhadap konsep *Green Banking* masih perlu ditingkatkan, meskipun terdapat kecenderungan untuk mendukung implementasi konsep ini. Di sisi lain, implementasi *Green Banking* masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kebutuhan akan kerangka hukum yang lebih kuat untuk memastikan keadilan dalam persaingan bisnis, terutama di tengah perkembangan pesat bank digital di Indonesia, yang juga berdampak pada tanggung jawab bank dalam menerapkan prinsip-prinsip *Green Banking*.

Dalam konteks ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia memiliki posisi strategis dan unik untuk menjadi pionir dalam implementasi *Green Banking* sambil mendukung proses transisi menuju ekonomi hijau. BSI memiliki potensi kuat untuk dikembangkan sebagai model bisnis perbankan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *Green Banking*, sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia sebagai

⁸ Ara Annisa Almi, "Green Banking Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Bank Digital Di Indonesia," *Jurnal Studia Legalia* 4, no. 01 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.61084/jsl.v4i01.60>.

bank sentral, yang telah memasukkan *Green Banking* sebagai konsep penting dalam praktik bisnis perbankan nasional.⁹

Oleh karena itu, studi mendalam mengenai strategi dan implementasi *Green Banking* yang diterapkan oleh BSI, khususnya pada tingkat operasional seperti di Kantor Cabang BSI Bengkulu Adam Malik, relevan dan signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana BSI menginternalisasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam operasional dan produk perbankannya, serta sejauh mana kontribusinya dalam mendukung pencapaian tujuan ekonomi hijau di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **Implementasi *Green Banking* dalam Mendukung Transisi Ekonomi Hijau di Indonesia: Studi Kasus Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia Adam Malik Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Green Banking* oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang

⁹ Nihayatu Aslamatis Solekah, "Management and Economics Journal The Effect Of Green Banking Product And Green Corporate Image On Green Customers Loyalty In Green Customers Satisfaction Syariah Banking Mediation," *Management and Economics Journal (MEC-J)* 3, no. 1 (2019): h. 81–94

Bengkulu Adam Malik dalam mendukung transisi ekonomi hijau di Indonesia?

2. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik dalam menerapkan strategi *Green Banking*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan strategi *Green Banking* yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik dalam mendukung proses transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai tantangan serta peluang yang dihadapi Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik dalam proses implementasi strategi *Green Banking*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dengan memperluas dan memperdalam khazanah literatur terkait *green*

banking dan ekonomi hijau, khususnya dalam konteks implementasinya pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pemikiran dan kerangka analitis mengenai peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung dan mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu *green banking*, *green finance*, dan ekonomi hijau dari perspektif perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa masukan dan rekomendasi strategis bagi BSI Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik dalam meningkatkan efektivitas penerapan strategi *green banking* yang dijalankan.
- b. Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang lebih komprehensif guna mendorong penguatan dan perluasan praktik *green banking* di seluruh sektor perbankan, terutama pada perbankan syariah.

- c. Bagi masyarakat atau nasabah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai urgensi penerapan *green banking* serta peran strategis perbankan syariah dalam upaya pelestarian lingkungan, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif dalam mendukung inisiatif keuangan yang berkelanjutan.
- d. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data serta analisis empiris yang relevan sebagai bahan rujukan dan pengembangan kajian lanjutan di bidang ekonomi syariah, perbankan, dan lingkungan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Zaini Ibrahim, “Strategi Mendorong Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia”: Penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang berperan dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia serta merumuskan lima strategi yang dirancang oleh Bank Indonesia, salah satunya adalah penguatan dan

perluasan pembiayaan syariah pada sektor-sektor produktif.¹⁰

2. Ara Annisa Almi, *“Green Banking dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Bank Digital di Indonesia”*: Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif untuk menganalisis pengaturan bank digital serta keterkaitannya dengan penerapan konsep green banking. Studi ini juga mengkaji berbagai tantangan hukum yang muncul dalam proses implementasi green banking, khususnya dalam konteks persaingan usaha di era digital, sehingga relevan sebagai landasan tinjauan hukum terhadap praktik green banking dan dinamika regulasinya.¹¹
3. Dendi Eka Muda Sitepu dan Bernard Hasibuan, *“Dampak Ekonomi Hijau terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Lingkungan di Indonesia”*: Penelitian ini mengkaji peran ekonomi hijau sebagai strategi utama dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dengan menitikberatkan pada upaya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Studi ini memberikan landasan konseptual mengenai ekonomi hijau serta

¹⁰ ZAINI IBRAHIM, “Strategi Mendorong Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia,” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2013): 1–15, <https://doi.org/10.32678/ije.v4i1.12>.

¹¹ Ara Annisa Almi, “Green Banking Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Bank Digital Di Indonesia.” *Jurnal Studia Legalia* 4, no. 01 (2023): h. 1–12

implikasinya terhadap kinerja ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.¹²

4. I Gusti Putu Diva Awatara dan Anwar Hamdani, "Implementasi Investasi Hijau dan Strategi Daya Saing Hijau Terhadap *Green Banking* di Kota Surakarta": Menganalisis dampak investasi hijau dan strategi daya saing hijau pada penerapan *Green Banking* melalui metode survei. Memberikan contoh implementasi *Green Banking* di level lokal dan faktor-faktor yang memengaruhinya.¹³
5. Zul Ammar dkk., "*Ekonomi Hijau sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Literatur Review*": Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematis untuk mengkaji perkembangan, pola implementasi, dampak, serta berbagai tantangan dan peluang ekonomi hijau di Indonesia. Fokus kajian diarahkan pada sektor energi terbarukan, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan ekonomi sirkular, sehingga penelitian

¹² Sitepu and Hasibuan, "Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Lingkungan Di Indonesia." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 5, no. 2 (2025): h. 86-93

¹³ I Gusti Putu Diva Awatara and Anwar Hamdani, "Implementasi Investasi Hijau Dan Strategi Daya Saing Hijau Terhadap *Green Banking* Di Kota Surakarta," *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan* 16, no. 2 (2019): 53, (h 53-57).

ini relevan sebagai landasan teoretis dalam memahami konsep dan praktik ekonomi hijau.¹⁴

6. Iin Nur Avivah dan Rais Sani Muharrami, “*Kontribusi Perbankan Syariah dalam Mendukung Terciptanya Green Finance di Indonesia*”: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik perbankan syariah yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan serta implikasinya terhadap penguatan green finance di Indonesia. Kajian ini secara langsung memperkuat relevansi penelitian terkait peran perbankan syariah dalam mendukung pengembangan pembiayaan hijau.¹⁵
7. Fatria Ulfa Wibowo, “*Green Banking and Green Economy Sustainability*”: Karya ini mengkaji konsep ekonomi hijau dan green banking serta menekankan peran strategis perbankan dalam penyediaan pembiayaan bagi berbagai proyek berkelanjutan. Studi ini memberikan kerangka konseptual yang

¹⁴ Zul Ammar et al., “Ekonomi Hijau Sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Literatur Review,” *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* 6, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.36378/khitmah.v6i1.4050>.

¹⁵ Avivah and Muharrami, “Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Green Finance Di Indonesia.” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7, no. 2 (2023): h. 263–94.

komprehensif sebagai dasar analisis hubungan antara green banking dan keberlanjutan ekonomi hijau.¹⁶

8. Risma Wati dan Muhammad Iqbal Fasa, *“Strategi Pengembangan Green Banking dalam Pembiayaan Berkelanjutan: Tantangan dan Peluang bagi Perbankan Syariah di Indonesia”*: Penelitian ini mengkaji peran perbankan, khususnya perbankan syariah, dalam penyaluran pembiayaan berkelanjutan serta menegaskan urgensi penerapan green banking sebagai instrumen pendukung komitmen Indonesia dalam menurunkan emisi karbon. Kajian ini relevan karena secara langsung menganalisis strategi pengembangan green banking di sektor perbankan syariah Indonesia, termasuk berbagai tantangan dan peluang yang menyertainya.¹⁷
9. ustaf Naufan Febrianto dan Ida Ayu Sri Brahmayanti, *“Strategi Perbankan dalam Implementasi Green Economy”*: Penelitian ini mengkaji potensi Indonesia dalam pengembangan ekonomi hijau serta peran strategis perbankan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap konsep ekonomi hijau, termasuk melalui pemberian berbagai insentif

¹⁶ Wibowo, “Green Banking And Green Economy Sustainability.” *Tawazuna* 2, no.2 (2023): h. 26-28

¹⁷ Wati and Fasa, “Strategi Pengembangan Green Banking Dalam Pembiayaan Berkelanjutan: Tantangan Dan Peluang Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia.” *MAMEN (Jurnal Manajemen)* 4, no. 2 (2025):

finansial. Studi ini relevan dalam menjelaskan kontribusi perbankan secara umum dalam mendukung implementasi ekonomi hijau.¹⁸

10. Muh. Adzam, *“Ekonomi Hijau dan Pemulihan Ekonomi: Strategi, Implementasi, dan Hambatan Global”*: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berbasis kajian literatur untuk menganalisis peran ekonomi hijau dalam proses pemulihan ekonomi serta dinamika isu-isu multilateral yang menyertainya. Studi ini menegaskan pentingnya ekonomi hijau sebagai strategi global dalam mendorong pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat relevansi kajian terkait pembangunan berwawasan lingkungan.¹⁹

11. Ermayanti Widianingsih, *“Transformasi Ekonomi Hijau: Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Era Modern”*: Penelitian ini menitikberatkan pada transformasi ekonomi hijau sebagai respons strategis terhadap berbagai tantangan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks. Studi ini mengidentifikasi

¹⁸ Gustaf Naufan Febrianto and Ida Ayu Sri Brahmayanti, “Strategi Perbankan Dalam Implementasi Green Economy,” *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 4, no. 2 (2024): 130–41.

¹⁹ Muh. Adzam, “Ekonomi Hijau Dan Pemulihan Ekonomi : Strategi, Implementasi, Dan Hambatan Global.” *Dharma Ekonomi* 31, no. 1 (2024): h. 163-167

sejumlah strategi yang efektif dalam mengintegrasikan praktik-praktik berkelanjutan ke dalam proses pembangunan, serta memberikan landasan teoretis mengenai urgensi dan peran penting transformasi ekonomi hijau dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.²⁰

12. Fika Sofiatul Lidia, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh, “*Analisis Keuangan Syariah dalam Memimpin Transisi Menuju Ekonomi Hijau: Kajian Green Sukuk Indonesia*”: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk menganalisis peran keuangan syariah, khususnya instrumen sukuk hijau, dalam mendukung pendanaan proyek-proyek berwawasan lingkungan di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong transisi menuju ekonomi hijau, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan regulasi, sehingga relevan dalam memperkuat diskursus mengenai kontribusi keuangan syariah terhadap pembangunan berkelanjutan.²¹

²⁰ Ermayanti Widianingsih, “Transformasi Ekonomi Hijau Strategi Pembangunan Berkelanjutan Di Era Modern.” *Jurnal Central Publisher*, no.9 (2024), h. 1095-1098

²¹ Fika Sofiatul Lidia, Imam Sopingi, and Anita Musfiroh, “Analisis Keuangan Syariah Dalam Memimpin Transisi Menuju Ekonomi Hijau : Kajian Green Sukuk Indonesia” 6, no. 2 (2025): 75–84.

13. Nihayatu Aslamatis Solekah, *“The Effect of Green Banking Product and Green Corporate Image on Green Customers Loyalty with Green Customers Satisfaction as a Mediation Variable in Sharia Banking”*: Penelitian ini mengembangkan suatu kerangka konseptual untuk menganalisis keterkaitan antara produk green banking dan citra perusahaan berwawasan lingkungan terhadap kepuasan serta loyalitas nasabah hijau pada perbankan syariah. Studi ini memberikan perspektif yang signifikan dari sisi nasabah dan karakteristik produk dalam mendukung penerapan green banking di perbankan syariah.²²

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya kajian-kajian sebelumnya dengan menitikberatkan analisis pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dikaji secara mendalam, khususnya terkait strategi green banking dan kontribusinya terhadap proses transisi menuju ekonomi hijau pada tingkat operasional cabang. Studi ini bertujuan

²² Solekah, “Management and Economics Journal The Effect Of Green Banking Product And Green Corporate Image On Green Customers Loyalty In Green Customers Satisfaction Syariah Banking Mediation.” *Management and Economics Journal (MEC-J)* 3, no. 1 (2019): h. 97-98

untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan mengkaji implementasi konkret strategi green banking pada salah satu bank syariah terbesar di Indonesia dalam skala cabang, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang spesifik yang dihadapi dalam praktik di lapangan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, dan kontekstual mengenai strategi *green banking* yang diimplementasikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik, termasuk berbagai tantangan dan peluang yang menyertainya. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena secara lebih komprehensif dalam konteks kondisi nyata, khususnya dalam lingkungan operasional perbankan syariah yang memiliki karakteristik dan dinamika tersendiri. Pendekatan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga menerapkan metode kualitatif

dalam mengkaji praktik dan fenomena pada sektor perbankan syariah.²³

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan tanggal 15 Desember 2025 – 15 Januari 2026

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik, Jl. Adam Malik RT/RW 023/08 Cempaka Permai, Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait di BSI Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik, ada 3 orang informan yaitu *costumer service*, *pawning* (gadai/ cicil emas), dan Marketing. Observasi partisipatif juga dapat dilakukan untuk memahami praktik *Green Banking* sehari-hari.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari dokumen-dokumen resmi BSI (misalnya, laporan keberlanjutan, laporan tahunan,

²³ Avivah and Muharrami, “Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Mendukung Terciptanya Green Finance Di Indonesia.” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7, no. 2 (2023): h. 282–94.

kebijakan internal terkait *Green Banking*), publikasi ilmiah, jurnal, artikel, serta peraturan perundang-undangan terkait *Green Banking* dan ekonomi hijau di Indonesia. Data sekunder ini akan sangat berguna untuk melengkapi dan membandingkan temuan dari data primer, sejalan dengan metode yang digunakan dalam studi literatur mengenai ekonomi hijau.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur akan digunakan untuk menggali informasi dari informan kunci, mirip dengan metode yang mungkin digunakan dalam studi kualitatif lainnya untuk mendapatkan persepsi mendalam.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dari berbagai dokumen resmi dan tidak resmi yang relevan, seperti laporan keberlanjutan, kebijakan bank, dan artikel berita terkait inisiatif *green banking* BSI.

c. Observasi

²⁴ Febrianto and Brahmayanti, “Strategi Perbankan Dalam Implementasi Green Economy.” *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 4, no. 2 (2024): h. 144–41.

Pengamatan langsung terhadap aktivitas dan praktik *Green Banking* di BSI Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik, untuk melihat bagaimana kebijakan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari.

5. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik atau analisis konten, mengikuti langkah-langkah yang umum dalam penelitian kualitatif.

Langkah-langkah analisis meliputi:

a. Reduksi Data

Memilah memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Ini termasuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi, tantangan, dan peluang *green banking*.

b. Penyajian Data

Mengorganisasikan data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau grafik untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola dan tema-tema yang ditemukan dalam data,

serta melakukan verifikasi kesimpulan dengan data yang ada untuk memastikan validitasnya. Penelitian ini akan mengadaptasi metodologi dari penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif, serta mempertimbangkan penggunaan analisis campuran jika diperlukan untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif, seperti yang dilakukan dalam studi tentang inovasi terbuka dalam perbankan berkelanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan jurnal tugas akhir ini akan dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks masalah, pentingnya penelitian, dan alasan pemilihan topik. Selanjutnya, bab ini akan merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab, diikuti dengan tujuan penelitian yang spesifik. Terakhir, bab ini akan menjelaskan kegunaan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian terkait dengan penelitian serta metodologi penelitian yang digunakan.

2. Bab II: Kajian Teori

Bab ini berisi kajian teoritis mengenai konsep-konsep kunci yang relevan dengan penelitian, seperti ekonomi hijau (*green economy*), perbankan hijau (*green banking*), keuangan syariah (*Islamic finance*), dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

3. Bab III: Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang objek penelitian yaitu tentang BSI, membahas sejarah, visi dan misi, kemudian pada bab ini juga akan dilakukan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab I sebagai sumber untuk melanjutkan penelitian sampai dengan bab IV.

4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data, diikuti dengan pembahasan mendalam. Pembahasan akan mengintegrasikan temuan data dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab

rumusan masalah penelitian. Bagian ini akan menganalisis implementasi strategi *Green Banking* di BSI Kantor Cabang Bengkulu Adam Malik,

mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta mengevaluasi efektivitasnya.

5. Bab V: Penutup

Bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang menjawab tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga akan memberikan implikasi teoritis dan manajerial dari hasil penelitian, serta menyajikan rekomendasi bagi BSI, regulator, masyarakat, dan penelitian selanjutnya.

